

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, maka ilmu pun kemajuannya semakin pesat. Untuk menunjang penguasaan ilmu diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Karena, pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, terlebih untuk pembangunan bangsa, semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan sangat penting, karena hampir semua orang menjalani yang namanya proses pendidikan. Pertama-tama, anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anaknya. Baik di sekolah ataupun perguruan tinggi, peserta didik dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen. Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena hanya dengan pendidikan lah manusia dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Setiap proses pendidikan pasti mempunyai tujuan, dan tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Selain itu dalam pembukaan UUD 1945 juga di sebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan yang sudah dirumuskan itu, maka muncul berbagai kreatifitas metode pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang berperan penting dalam proses enkulturasi budaya, transformasi pengetahuan, perkembangan keterampilan dan penanaman sikap dalam kehidupan. Hematnya, pendidikan menghasilkan manusia yang bersumber daya.

Tugas pendidikan selain menuangkan atau memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa, juga mengusahakan agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam pada siswa. Guru dapat membantu dengan metode pembelajaran yang membuat pengetahuan menjadi bermakna dan relevan bagi siswa.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang penting. Di tangan guru lah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan , Nasional*, 2003

<sup>2</sup> M. Nur Wikandari, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Kontruktivitas dalam Pengajaran*, (Surabaya: UI, 2000), h. 1.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik. Maka, untuk merealisasikan tujuan tersebut, harus diselenggarakan kegiatan pembelajaran terencana oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana dalam QS. As-Sajdah ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْقَالُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Ayat diatas dapat menjadi gambaran bahwa manusia sebagai ciptaan Allah dalam bekerja harus senantiasa teratur dan rapi, sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan lancar.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan proses pembelajaran. Salah satu pendukung proses pembelajaran adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang mana salah satu bagiannya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Tugas guru menurut Roestiyah NK, sebagai berikut; pertama, sebagai pengajar (*instruksional*) bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan melaksanakan penilaian setelah program dilakukan. Kedua, sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya. Dan ketiga, sebagai pemimpin (*manajerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Agar hasil yang dicapai memuaskan diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan “*aththariqah ahammu minal maddah*”, bahwa metode jauh lebih penting dibanding materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak.. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.<sup>4</sup>

Yang dilakukan Rasulullah SAW saat menyampaikan wahyu Allah kepada para sahabatnya bisa kita teladani, karena Rasul saw. sejak awal sudah mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Rasulullah saw. juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah swt. dan syari’at-Nya.

Sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, sebagus apapun materi yang akan kita ajarkan, kalau cara atau metodenya kurang tepat maka semua itu tidak akan bisa dicerna oleh

---

<sup>3</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.767

<sup>4</sup> Qamari Anwar, *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), h. 42.

peserta didik, sehingga tujuan yang sudah kita tetapkan akan sia-sia dan percuma. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Metode pendidikan yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran adalah suatu proses. Proses belajar harus dijalankan, baik belajar melalui jalur nonformal maupun melalui lembaga resmi secara berjenjang (formal). Karena tujuan pembelajaran adalah adanya suatu perubahan, maka dalam proses belajar itulah kemudian diharapkan terciptanya perubahan moral yang bersifat lebih baik. Ciri perubahan yang mendasar antara lain terjadinya perkembangan internal dalam diri pelaku belajar, baik peningkatan pada intelektualnya (*science*) maupun pada sisi spritualnya yakni iman dan taqwa.

Ilmu pengetahuan dan kepandaianya dikembangkan menjadi instrumen kekuasaan untuk memperdayai orang lain, dan memperoleh kekayaan dari jalur yang merugikan orang lain. Tentu saja hal ini tidak kita inginkan apalagi terjadi dalam lingkungan pendidikan islam.

Seringkali guru selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar pelajaran agama Islam, termasuk aqidah akhlak.

Metode ceramah seringkali membuat peserta didik menjadi pasif. Sehingga peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan juga metode

ceramah seringkali membuat peserta didik bosan jika tidak dibarengi dengan lelucon, game dan lain-lain. Makanya diperlukan metode lain yang kiranya bisa dipakai untuk lebih mengefektifkan pembelajaran.

Metode pembelajaran diskusi adalah salah satu metode yang dapat menjadikan siswa aktif dan mampu membentuk kerjasama yang baik antar guru dan siswa, antar siswa dengan siswa yang lain. Dalam hal ini tentunya metode diskusi memudahkan siswa menemukan dan memahami konsep sulit dengan cara mendiskusikannya dengan siswa lain. Sebab metode diskusi, dengan sendirinya akan melahirkan keaktifan dan kerjasama kelompok yang besar manfaatnya untuk membentuk suasana kebersamaan dalam pembelajaran.

Aqidah akhlak adalah satu mata pelajaran yang penting di sekolah sejenis Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah bahkan sampai perguruan tinggi sekalipun. Mata pelajaran ini diharapkan dapat menopang aqidah yang salah di zaman sekarang, serta memperbaiki akhlak-akhlak yang menyimpang.

Salah satu materi di kelas XI tingkat MA adalah Akhlak Pergaulan Remaja, yang mana materi ini membahas berbagai penyimpangan-penyimpangan pergaulan remaja, mulai dari seks bebas (*free sex*) sampai dengan bahaya narkoba.

Dengan penerapan metode *targhib* dan *tarhib* pada materi akhlak pergaulan remaja ini kiranya sinkron, karena dengan berbagai penyimpangan akhlak zaman sekarang ancaman dapat menjadi salah satu alternatif agar dapat menahan derasnya arus penyimpangan akhlak sekarang. Bergitu pula dengan pujian, pujian juga dapat menjadi alternatif jikalau remaja-remaja sekarang dapat menghindari penyimpangan akhlak.

Alasan penulis memilih tempat penelitian di MAN 3 Banjar adalah bertolak dari pengalaman penulis saat melakukan PPL 2 di MAN 3 Banjar. Dimana kebanyakan peserta didik bosan atau tidak tertarik dengan seringnya metode ceramah dan seringnya peserta didik meminta untuk menggunakan metode pembelajaran selain ceramah. Makanya itu penulis memberanikan diri untuk meneliti dengan metode pembelajaran diskusi.

Berdasarkan peninjauan awal penulis, menurut wawancara dengan salah seorang guru aqidah akhlak di MAN 3 Banjar (MR), beliau menyebutkan bahwa “metode diskusi ini sering digunakan pada pembahasan tertentu, tergantung kesesuaian materi yang diajar. Saya menggunakan metode diskusi agar siswa lebih interaktif dan memudahkan saya dalam mengajar”

Untuk itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE DISKUSI MATERI AKHLAK PERGAULAN REMAJA DI MAN 3 BANJAR”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

Metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak pergaulan remaja kelas XI MAN 3 Banjar

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar pada materi akhlak pergaulan remaja, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai metode diskusi agar meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak pergaulan remaja.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil kegiatan penelitian ini di harapkan dapat memeberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi pendidik, peserta didik, penulis, dan semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, adapun manfaatnya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode diskusi
- b. Memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi dalam rangka tercapainya tujuan proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan bidang penelitian tentang pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



b. Bagi sekolah

Menambah pengetahuan kepada pendidik untuk membantu siswa memahami pelajaran.

c. Bagi siswa

Menambah pengetahuan tentang metode diskusi dan akhlak pergaulan remaja.

d. Bagi Jurusan PAI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi perpustakaan.

### **E. Definisi Oprasional**

Untuk mengindari agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penimbunan tafsir berlebih yang berbeda dan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.<sup>5</sup>
2. Hasil belajar yang dimaksud penulis disini adalah nilai tes akhir siswa pada materi akhlak pergaulan remaja setelah diajarkan dengan metode diskusi.
3. Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang menekan para siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam memecahkan konsep.
4. Akhlak pergaulan remaja merupakan materi yang diajarkan di kelas XI MA semester 2.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1136

## **F. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti dalam memilih judul di atas yaitu :

1. Hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran.
2. Sekolah yang mempunyai keberhasilan pembelajaran diyakini mampu mengeluarkan *output* yang berkualitas.
3. Banyaknya guru yang terlalu sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran.
4. Metode pembelajaran adalah hal penting dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
5. Akhlak pada pergaulan remaja penting untuk dipelajari, agar para remaja tidak terjerumus pada hal yang salah.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan tinjauan penulisan, belum ada penelitian yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE DISKUSI MATERI AKHLAK PERGAULAN REMAJA DI MAN 3 BANJAR”** akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dan mengandung kemiripan dengan yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Kaspiani (2015), ”Meningkatkan Hasil Belajar Materi Masalah-masalah Sosial Mata Pelajaran IPS Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV MIS Al-Bustanussaniah Kecamatan Gambut”. Skripsi Fakultas

Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Bedanya adalah jenis metode diskusinya dan tempat penelitian.

2. Udin Barkat (2015) “Upaya Meningkatkan Aspek Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas IV MIN Teluk Daun Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Bedanya adalah jenis metode diskusinya dan tempat penelitian.
3. Mailani (2013) “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sungai Pinang Baru Kec. Sungai Tabuk Kab.Banjar”. Bedanya adalah jenis metode diskusinya dan tempat penelitian.

Dari tiga judul skripsi diatas ada terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang diangkat penulis. Persamaan judul penulis dengan tiga judul diatas yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran baik itu di sekolah ataupun di TPA sekalipun.

## **H. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar urutan sistematika proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang tujuan keseluruhan proposal yaitu terdiri atas: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penelitian, Desain Oprasional, Alasan Memilih Judul dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori, memuat tentang Metode Pembelajaran, Metode Diskusi dan Akhlak Pergaulan Remaja.

Bab III Metodologi Penelitian, memuat tentang Pendekatan Penelitian, Rancangan dan Jenis Penelitian, Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian, Rencana Tindak, Data dan Cara Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Setting Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, memuat tentang Simpulan dan Saran-saran.